

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 alinea keempat yang menyiratkan cita-cita nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hadjar Dewantara (dalam Hasbullah, 2012: 4) pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam pertumbuhannya, agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan

bagi kehidupan manusia, upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan.

Kurikulum, guru, dan siswa merupakan faktor penentu kemajuan pendidikan. Rusman (2009: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan PP. RI No 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP. No 19 Tahun 2005 bahwa pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak perlu dilakukan untuk mencapai tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014.

Berdasarkan perubahan Peraturan Pemerintah tersebut kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur SD/MI Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan ilmiah. Kemendikbud (2013: 200) pendekatan ilmiah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, pembelajaran diarahkan agar siswa mencari informasi dari berbagai sumber bukan diberitahu.

SD Negeri I Metro Utara merupakan salah satu SD yang telah menerapkan kurikulum 2013, untuk kelas I dan kelas IV. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru harus mengembangkan berbagai kompetensi siswa, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal tersebut dipertegas oleh Mulyasa (2013: 65) pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I A SD Negeri I Metro Utara pada tanggal 07 dan 08 Januari 2014 yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, guru kurang melibatkan siswa atau masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang menarik, siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, ada juga siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, siswa sering ribut, bermain dengan temannya, dan mengganggu temannya.

Selain melakukan observasi dan wawancara di kelas I A SD Negeri I Metro Utara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi nilai disiplin dan hasil belajar di kelas I A tahun pelajaran 2013/2014, kemudian peneliti membandingkan dengan nilai disiplin dan hasil belajar siswa kelas I B tahun pelajaran 2013/2014, diperoleh data nilai disiplin siswa kelas I A sebesar 59,99 dan nilai disiplin siswa kelas I B sebesar 65,47, sedangkan untuk persentase disiplin dapat tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Persentase kategori disiplin siswa kelas 1 A dan siswa kelas I B.

Nilai	Predikat	Kelas I A		Kelas I B	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Skala 0-100					
86 – 100	Sangat Baik (SB)	3	9,68	8	25,81
81 – 85					
76 – 80	Baik (B)	14	45,16	12	38,71
71 – 75					
66 – 70					
61 – 65	Cukup (C)	12	38,71	9	29,03
56 – 60					
51 – 55					
46 – 50	Kurang (K)	2	6,45	2	6,45
0 – 45					
Jumlah		31	100	31	100

Berdasarkan tabel 1.1, persentase kategori disiplin siswa kelas I A menunjukkan, siswa mendapat nilai ≥ 66 (kategori sangat baik dan baik) sebesar 54,84% (17 siswa), siswa mendapat nilai < 66 (kategori cukup dan kurang) sebesar 45,16% (14 siswa). Persentase kategori disiplin siswa kelas I B, siswa mendapat ≥ 66 (kategori sangat baik dan baik) sebesar 64,52% (20 siswa) dan siswa mendapat nilai < 66 (kategori cukup dan kurang) sebesar 35,48% (11 siswa).

Selain melakukan studi dokumentasi nilai disiplin, peneliti juga melakukan studi dokumentasi hasil belajar siswa, diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I A sebesar 57,33 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas I B sebesar 61,29. Persentase kategori hasil belajar siswa dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Persentase kategori hasil belajar siswa kelas I A.

Nilai	Predikat	Kelas I A		Kelas I B	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86 – 100	A	3	9,68	5	16,13
81 – 85	A-				
76 – 80	B+				
71 – 75	B				
66 – 70	B-				
61 – 65	C+	13	41,93	12	38,71
56 – 60	C				
51 – 55	C-				
46 – 50	D+	10	32,26	10	32,26
0 – 45	D				
Jumlah		31	100	31	100

Berdasarkan tabel 1.2, persentase hasil belajar siswa kelas I A, siswa mendapat nilai ≥ 66 (kategori (sangat baik (A) dan (baik) B) sebesar 51,61% (16 siswa), dan siswa mendapat nilai < 66 (kategori cukup (C) dan kurang (D)) sebesar 48,39% (15 siswa). Persentase hasil belajar siswa kelas I B, siswa mendapat nilai ≥ 66 (kategori A dan B) sebesar 45,16% (14 siswa), dan siswa mendapat nilai < 66 (kategori cukup (C) dan kurang (D)) sebesar 54,84% (17 siswa).

Berdasarkan data yang diperoleh disiplin dan hasil belajar siswa kelas I A lebih rendah dibanding siswa kelas I B dan proses pembelajaran belum dikatakan berhasil karena nilai siswa ≥ 66 (kategori sangat baik dan baik) belum mencapai $\geq 75\%$ siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2013: 129):

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, sementara itu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.

Berdasarkan penyebab masalah yang diungkapkan di atas, perlu adanya tindak lanjut yang tepat, untuk perbaikan disiplin dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas I A SD Negeri I Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Huda (2013: 253) model *make a match* memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (b) karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan, (c) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (d) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Disiplin dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas I A SD Negeri I Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*).
2. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang menarik, salah satunya model *cooperative learning* tipe *make a match*.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, dilihat dari hasil penilaian guru masih banyak siswa yang mendapat nilai < 66.
4. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu kelas I A SD Negeri I Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu kelas I A SD Negeri I Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan disiplin siswa kelas I A SD Negeri I Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014 pada pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas I A SD Negeri I Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014 pada pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas I A SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas I A SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Guru

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*, pada pembelajaran tematik terpadu di kelas I A SD Negeri I Metro Utara.

3. Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* .

4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu .